

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Di Kelompok B TK Ki Hajar Dewantara

Sri Hartati¹, Hajerah², Isnawati Zaenuddin³
¹TK Ki Hajar Dewantara, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

hartatisri8804@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen di kelompok B TK Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2019/2020. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui tiga siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan dan refleksi diperoleh hasil bahwa pada pra siklus 67% anak yang belum tuntas dan 33% anak yang sudah tuntas. Siklus 1 ada peningkatan 50% yang capaian perkembangan kognitifnya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan dari kondisi awal yang hanya 33%. Kemudian pada siklus dua ada peningkatan lagi menjadi 83% yang capaian perkembangan kognitifnya ada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Keadaan makin membaik pada siklus tiga yakni dengan adanya peningkatan menjadi 100% yang ada pada tahap capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun indikator pencapaian perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini adalah 90%. Sehingga perbaikan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran metode eksperimen dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang ingin dicapai yakni 100% anak kelompok TK Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui pembelajaran dengan metode eksperimen meningkat kemampuan kognitifnya.

Kata kunci: Metode Eksperimen, Kemampuan Kognitif

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003)

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak

dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut Imas Kurniawan (2009: 13) mengungkapkan bahwa "Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu".

Begitu pula dalam aspek perkembangan kognitif khususnya kemampuan menghitung dan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini. Kemampuan menghitung dan mengenal lambang bilangan merupakan bagian dari aspek kognitif anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan bahwa stimulasi

pengenalan angka adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Data hasil belajar/perilaku belajar siswa :dari data hasil belajar, kenyataan anak di TK Ki Hajar dewantara belum banyak menguasai angka, dilihat dari cara anak menyebutkan angka dan mengikuti angka yang dituliskan dipapan tulis, masih sangat sulit. . Kondisi ini disebabkan karena kurangnya guru menyediakan media pembelajaran yang menarik anak tentang pengenalan angka, pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak bisa dilihat dari tanda-tanda perilaku anak ketika disuruh untuk menyebutkan dan menunjuk angka anak diam saja.

Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal angka perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Moeslichatoen (2004: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Alternatif yang dipilih adalah menggunakan media kolase dari berbagai bahan alam. Melalui penggunaan media eksperimen dan LKPD dari berbagai bahan seperti ikan, buah-buahan, dan susu

sapi anak akan semakin aktif dalam pembelajaran, dan lebih mudah dalam mengenal ,angka dan agar bisa mengenal angka, pada media yang dimainkannya. Pembelajaran dilakukan melalui permainan menghitung jumlah benda dan membuat lambang bilangan pada media LKPD, yakni dengan membuat lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, sehingga penerapan media ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Permainan berbagai eksperimen menggunakan bahan seperti ikan, mangga, susu sapi merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar

melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenai angka, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal angka dan bentuknya.

Dari hasil penelitian yang sebelumnya dari Trisniwati (2014) Penggunaan metode eksperimen dapat membantu kelancaran dalam mengenalkan angka, hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya minat pada anak-anak untuk belajar mengenal angka dengan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada Kelompok B TK Ki Hajar Dewantara Nunukan

2. METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode eksperimen dilaksanakan pada kelompok B TK Ki hajar Dewantara di semester 1 tahun pelajaran 2021 – 2022 dengan jumlah 8 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi dan hasil kemampuan peserta didik

dengan disajikan berupa tabel. Data dan sumber data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang bermain sains percobaan sederhana dalam meningkatkan kemampuan kognitif . . Sugiyono (2012 : 308) berpendapat bahwa data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer bersumber anak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan kemampuan anak dalam hal kognitif pada kelompok B TK Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2021/2022.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersumber dari selain anak, yaitu :

- a. Informasi guru kelompok B dan kepala sekolah TK Ki Hajar Dewantara
- b. Arsip atau dokumen berupa kurikulum, program semester, RPPM dan RPPH, buku –buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, permainan percobaan sains sederhana, metode eksperimen dan kemampuan kognitif

Penulis melakukan kegiatan praktik pembelajaran dengan 3 siklus pada lembaga pendidikan TK Ki Hajar Dewantara dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik dan pengumpulan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, dilakukan percakapan dan Tanya jawab dengan guru kelompok B TK Ki Hajar Dewantara Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah terhadap penggunaan metode eksperimen dalam permainan percobaan sains sederhana dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang berfokus pada kualitas mengajar guru kelompok B dan

aktivitas anak TK Ki Hajar Dewantara dalam penerapan metode eksperimen dalam permainan percobaan sederhana. Dokumen berupa rangkuman penilaian , daftar hadir anak, dan arsip-arsip yang dimiliki oleh guru di TK Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2019/2020, selain itu saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto dan video kegiatan belajar mengajar.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari: pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto, video dan format penilaian dan hasil pengisian google meet. Data-data tersebut dipelajari dan ditelaah.

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan semuanya, kemudian dipilah-pilah sesuai fokus penelitian. Setelah melalui proses analisis maka akan diperoleh data yang valid, kemudian data tersebut disimpulkan dan dimaknai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey kondisi awal pra- Tindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Survei ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan guru dan anak. Survei dilaksanakan pada jum'at 28 Oktober 2019 untuk meneliti proses pembelajaran dengan kegiatan percobaan sederhana untuk aspek perkembangan kognitif.

Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada ditempat pojok belakang kelas sehingga peneliti dapat mengamati jalanya pembelajaran dengan leluasa tanpa mengganggu jalanya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan kognitif anak hanya beberapa anak yang dapat mengikuti pembelajaran kognitif dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan permainan

percobaan sains sederhana, terutama saat kegiatan pencampuran warna, mengamati perubahan bentuk, perubahan rasa dan perubahan aroma yang terjadi, terbukti saat kegiatan berlangsung hanya 3 dari 8 anak yang mengerti konsep perubahan yang terjadi pada permaian sains sederhana yang dilaksanakan. Anak-anak masih rendah responnya, mengerjakan asal-asalan, bahkan kadang minta bantuan guru untuk mengerjakan, sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran belum bisa tercapai. Untuk itu diperlukan kegiatan dengan penerapan metode yang menarik, mudah dilaksanakan, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dari uraian hasil siklus 3 diatas dapat dilihat bahwa sudah ada kenaikan yang signifikan mengenai peningkatan pengembangan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel dibawah ini, yang menyajikan bagaimana kondisi awal/pras siklus sampai pada kondisi siklus 3.

Tabel 1 : Data awal kemampuan kognitif anak

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Nurnia		√			1	
2	Nur Alisa			√			1
3	Nur Akila		√			1	
4	Dafa		√			1	
5	Fadhil	√				1	
6	Fauzan		√			1	
7	Rozak		√				
8	Mirza		√			1	
		Jumlah				7 Anak	1 Anak
		Presentasi				87,5%	12,5%

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa bereksplorasi sendiri, masih asal-asalan).
2. MB : Mulai berkembang (anak bereksplorasi sendiri dengan arahan dari guru)
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bereksplorasi sendiri dengan kegiatan

tersebut secara mandiri, guru hanya sebagai pendamping).

4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, dan dapat menceritakan apa yang telah dilakukan).

Berdasar dari kondisi awal tersebut maka diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan menyusun kegiatan yang menarik dengan penerapan metode pembelajaran yang mudah dilaksanakan, bahan dan alat juga mudah didapat dan tentunya bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak. Maka dipilihlah kegiatan dengan penerapan metode eksperimen diharapkan bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Peneliti menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran beserta skenario tindakan perbaikan yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan perkembangan kognitif pada anak TK Ki Hajar Dewantara Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan dengan menggunakan metode eksperimen pada kegiatan membuat olahan ikant, Selain menyiapkan skenario tindakan perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan acuan dalam mengamati semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Setelah segala sesuatu dipersiapkan baik sarana maupun prasarana, peneliti meminta teman sejawat untuk menjadikan observer yang bertugas mencatat segala sesuatu yang telah ditentukan atau tertulis dalam lembar observasi. Peneliti melakukan koordinasi dan menyepakati hal-hal yang akan dijadikan data dan akan diolah atau dianalisis setelah proses pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran pada TK Ki Hajar Dewantara Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan sebagai berikut :

- 1) Circletime
- 2) Lagu dengan lagu tema ikan
- 3) Apersepsi tentang anggota tubuh ikan dan kegunaannya melalui pengamatan video yang ditampilkan guru.
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan membuat olahan ikan
- 5) Memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan membuat olahan ikan. Sebelum proses pembelajaran ini dimulai peneliti memberikan penjelasan singkat tentang alat & bahan pembuatan olahan ikan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan khusus pada anak atau kegiatan main hari ini
- 2) Memperkenalkan alat & bahan yang akan digunakan
- 3) Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat kegiatan membuat olahan ikan.
- 4) Peneliti mengajak anak untuk mulai mencoba melakukan atau mempraktekan kegiatan pembuatan olahan ikan.
- 5) Peneliti bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan membuat olahan ikan (bumbu apa saja yang digunakan untuk membuat olahan ikan, kuah dari ikan tersebut berwarna apa setelah dikasih kunyit, menyebutkan warna dari daun kemangi yang dimasukkan dalam olahan ikan, dan menceritakan bagaimana rasa dari olahan ikan tersebut setelah dimakan)

6) Setelah kegiatan membuat olahan ikan selesai guru mengajak anak untuk berkumpul dengan membawa hasil olahan ikan buatan anak sendiri untuk dimakan bersama-sama.

7) Peneliti bertanya pada anak apakah sudah bisa dalam melakukan/mempraktekan pembuatan olahan ikan sendiri sesuai dengan langkah- langkah seharusnya. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan/mempraktekan membuat olahan ikan dengan metode Eksperimen dan kondisi anak dalam melakukan kegiatan masih belum kondusif, anak masih nampak bingung dan asal-asalan dalam membuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengulas kembali dan memberikan penguatan tentang tujuan dalam melakukan kegiatan membuat olahan ikan yang telah dilakukan, memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Diakhir kegiatan peneliti memberi informasi tentang kegiatan esok yang akan dilakukan untuk memotivasi anak dalam belajar. Adapun langkah-langkah pada kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan recalling terhadap kegiatan membuat olahan ikan
- 2) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak
- 4) Menutup kegiatan pembelajaran

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Observer melakukan pengamatan selama satu kali pertemuan ini, yang telah dipersiapkan secara baik terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer juga melakukan wawancara dengan beberapa anak didik yang masih belum termotivasi dan belum mampu membuat olahan ikan dengan baik. Observer menemukan beberapa anak yang kurang memperhatikan peneliti, anak kurang konsentrasi pada saat peneliti menjelaskan

langkah-langkah membuatolahan ikan. Dapat dilihat dengan rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Rubrik Penilaian Kegiatan Membuat Sate Buah Papaya Coklat

Deskripsi Capaian Keterangan	Deskripsi Capaian Kegiatan
Ananda membuat olahan ikan tidak memasukkan bumbu sesuai arahan	BB (Belum Berkembang)
Ananda membuat olahan ikan dan memberi bumbu sendiri meski belum sesuai dengan bumbu yang sebenarnya.. Anak mampu mengenali perubahan rasa setelah mencicipinya	MB (Mulai Berkembang)
Ananda membuat olahan ikan dengan memasukkan bumbu-bumbu sendiri meski belum semua bumbu masuk.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Ananda membuat olahan ikan sendiri dengan memasukkan semua bumbu dan semua bahan yang digunakan dengan benar	BSB (Berkembang Sangat Baik)

4. Tahap analisis dan refleksi

Tahap analisis dan refleksi Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti menganalisa data untuk mengetahui keberhasilan pada siklus I. Dimana dapat dikatakan berhasil apabila ada 6 anak yang dapat membuat olahan ikan Dan 8 anak dapat dikatakan bisa membuat olahan ikan dengan kreteria penilaiannya BSH atau BSB. Apabila dalam kegiatan membuat olahan ikan sudah sesuai dengan harapan guru maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus ke II, namun apabila masih belum sesuai dengan harapan guru maka dilanjutkan ke siklus ke II. Dan pada siklus I ini anak yang dapat membuatolahan ikan. dengan hanya sebesar BSH sebanyak 50% , tidak terdapat anak pada kriteria BSB, terdapat 1 (17%) anak yang belum berkembang, dan 2 (33%) anak yang mulai berkembang maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Rendahnya jumlah anak didik yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan dikarenakan ada sedikit perencanaan yang kurang baik yaitu:

1. Kelemahan yang saya alami selama proses pengembangan berlangsung adalah saya

tidak dapat mengatur waktu secara maksimal dan penggunaan metode kurang didukung dengan media yang saya gunakan.

- Meskipun ada kekurangan tapi saya juga mengalami kelebihan. Dan kelebihan yang saya alami selama proses pengembangan berlangsung adalah saya mampu membangkitkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan yang menarik untuk anak.
- Saya akan meningkatkan lagi proses pengembangan yang lebih menarik minat anak, mengatur waktu secara optimal, menggunakan perpaudan antara metode eksperimen dengan media bahan alam dan mempertahankan kelebihan saya dalam proses pengembangan peserta didik dengan pembelajaran dengan metode ini, yang mana peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Dengan menggunakan metode Eksperimen, keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pendidikan yang mengacu kepada peserta didik sebagai subjek dimana seorang pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing tereleasisasikan pada metode ini.

Tabel 1 Hasil Kemampuan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Blm tuntas	Tuntas
1	Nurnia		√			1	
2	Nur Alisa			√			1
3	Nur Akila			√			1
4	Dafa		√			1	
5	Fadhil	√				1	
6	Fauzan		√			1	
7	Rozak		√				
8	Mirza		√				1
		Jumlah				5	3 Anak
						Anak	
		Presentasi				62,5%	37,5%

Tabel 2 Hasil Kemampuan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Nurnia			√			1
2	Nur Alisa				√		1
3	Nur Akila				√		1
4	Dafa			√			1
5	Fadhil		√			1	
6	Fauzan			√			1
7	Rozak			√			1
8	Mirza				√		1
		Jumlah				1 Anak	7 Anak
		Presentasi				12,5%	87,5%

Tabel 3 Hasil Kemampuan Peserta Didik Pada Siklus III

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan anak				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum tuntas	Tuntas
1	Nurnia				√		1
2	Nur Alisa				√		1
3	Nur Akila				√		1
4	Dafa				√		1
5	Fadhil			√			1
6	Fauzan				√		1
7	Rozak			√			1
8	Mirza				√		1
		Jumlah				0 Anak	8 Anak
		Presentasi				0%	100%

Maka dengan menggunakan pembelajaran berbasis eksperimen menjadi alternative model pembelajaran abad 21 dikarenakan ada beberapa kelebihan yang sesuai dengan orientasi pengembangan keterampilan abad 21 sebagaimana banyak pendapat banyak ahli. eksperimen merupakan pendekatan inovatif yang mengajarkan beragam strategi mencapai kesuksesan abad 21 (Bell, 2010), membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21 (Ravitz *et.al*, 2011), meningkatkan tanggung jawab (Johann *et.al*, 2006), melatih pemecahan masalah, *self direction*, komunikasi, dan kreativitas (Wurdinger &

Qureshi, 2015 Pembelajaran berbasis proyek intinya meletakkan pebelajar sebagai subyek belajar yang aktif, mendorong munculnya inisiatif dan proses eksplorasi, memberikan kesempatan menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerjanya.

4. KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kognitif anak melalui metode eksperimen yaitu dengan prakek langsung percobaan sederhana, pengamatan langsung saat terjadi perubahan warna, rasa, bentuk, dan aroma, pemberian motivasi kepada anak dengan memberikan reward berupa pujian. Pembelajaran melalui eksperimen dapat meningkatkan kognitif anak. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan prosentase hasil penilaian kognitif dengan metode eksperimen dari sebelum tindakan sampai dengan siklus 3. Oleh karena itu, eksperimen merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Metode eksperimen dapat digunakan untuk menyalurkan ide anak dari pengalaman / pengetahuan yang diperoleh. Metode eksperimen dapat meningkatkan kognitif anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada perkembangan kognitif yang dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus 3. Yakni sebelum tindakan 12,5%, siklus 1 mencapai 65,5%, siklus 2 mencapai 83%, siklus 3 mencapai 100%. Hasil ini melebihi targed peneliti yang menargetkan 87,5%. Keberhasilan dari sebelum tindakan, tindakan I (siklus 1), tindakan II (siklus2), tindakan III (siklus3) dengan kegiatan yang berbeda – beda disetiap pertemuan menjadikan anak lebih kreatif dan mempunyai semangat untuk mengembangkan kognitifnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Darmawang, M. Kes. Selaku Ketua Program Studi PPG, Bapak Muhammad Restu Susanto, S. Pd, M. Pd. selaku dosen yang mendampingi kami di kelas 03 dari permulaan sampai akhir kegiatan PPG, dan seluruh anggota pengajuan artikel ilmiah atas kerjasamanya sehingga artikel ilmiah ini dapat kami selesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Asrori, Mohammad. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman KanakKanak. Jakarta : Depdiknas
- Gunarti, W, dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka
- PAUD Jateng. 2015. 7 Klasifikasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. <https://www.paud.id/klasifikasi-pengembangan-kognitif-anak/>
- Metode Eksperimen: Pengertian Hingga Kelemahan <https://portal-ilmu.com/metode-eksperimen/>